

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
(*TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION*) DAN TIPE STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



EMILDA SUKMAWATI

NIM: A 410 040 175

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakekatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Pada masa lampau kegiatan pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok masyarakat yang dewasa ini sering disebut sebagai pendidikan informal. Berbeda dengan masa sekarang, pendidikan dan pengajaran diselenggarakan di sekolah yang biasa disebut pendidikan formal.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis ketrampilan dan keahlian serta peningkatan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Pengetahuan matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang pesat perkembangannya. Herman Hudoyo (1992:3) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan matematika yang baik, siswa dimungkinkan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Kemampuan berpikir kritis, logis, cermat,

sistematis, kreatif dan inovatif merupakan beberapa kemampuan yang dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan matematika yang baik.

Sebagai salah satu mata pelajaran, matematika selalu mendapat sorotan dari berbagai pihak, baik dari guru, kepala sekolah, orang tua murid dan berbagai kalangan yang terkait. Hal ini disebabkan kurang menggembirakannya prestasi belajar matematika di sekolah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika juga ditemukan keragaman masalah diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum nampak, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, serta kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Selama ini proses belajar mengajar masih menggunakan model konvensional umumnya guru lebih mendominasi proses belajar mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas belajar dan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika, guru hendaknya lebih memilih variasi pendekatan, strategi, metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas, penggunaan metode diskusi kelompok memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini mendominasi kegiatan belajar. Melalui metode ini kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Siswalah yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

Metode diskusi yang pada akhirnya berkembang dengan istilah pembelajaran bersama atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurhadi, 2004:112). Model pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan kerjasama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam satu kegiatan mengajar. Pada model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe diantaranya tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Tipe TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Sedangkan pada tipe STAD guru menyiapkan materi terlebih dahulu baru disampaikan kepada siswa dan siswa dikelompokkan untuk mendiskusikan materi pelajaran. Dari dua tipe pembelajaran kooperatif diatas, siswa secara tidak langsung di tuntut aktif dalam proses pembelajaran. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerjasama secara sportif satu sama lain dan bertanggungjawab baik kepada dirinya maupun kepada anggota dalam satu kelompok.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak sedikit dijumpai siswa yang berprestasi tinggi namun memiliki aktifitas belajar yang rendah. Ini dikarenakan banyak siswa pandai

yang mencapai keberhasilan akademis, tapi hanya sedikit yang menunjukkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Bertolak dari latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru serta tercapainya tujuan pembelajaran melainkan keaktifan siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.
2. Keaktifan siswa masih belum nampak. Belum semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dan kurang berani mengajukan pertanyaan jika ada suatu hal yang belum jelas, siswa kurang aktif dalam mengerjakan latihan-latihan soal sendiri dan kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.
4. Upaya peningkatan pembelajaran matematika dengan cara menerapkan model pembelajaran matematika belum optimal, misalnya pembelajaran kooperatif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang mana dalam penyampaian materi guru memberikan informasi disertai dengan memberikan tugas kelompok dan individu. Model ini diterapkan dalam kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model STAD dimana guru menyiapkan materi terlebih dahulu baru di sampaikan kepada siswa dan siswa dikelompokkan untuk mendiskusikan materi pelajaran.
2. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud adalah perhatian siswa terhadap pelajaran pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah dan aktifitas belajar di rumah khususnya pada mata pelajaran Matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika?
3. Apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika antara siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Sudut.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada guru matematika dalam menentukan model pembelajaran yang tepat yang dapat menjadi alternatif serta menguntungkan bagi guru maupun siswa khususnya pada pokok bahasan Sudut.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dalam belajar, berdiskusi dengan kelompoknya, menghargai pendapat orang lain serta lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tahap proses pembinaan sebagai calon pendidik.